AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i3.11299

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK PADA USIA 7-12 TAHUN DI GEREJA ALFA OMEGA ULUKLUBUK

The Role of Christian Religious Education in Building Children's Character at Ages 7-12 at Gereja Alfa Omega Uluklubuk

Yunita Selviana Halla & Harun Y. Natonis
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
selvihalla@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 1, 2026	Jun 28, 2026	Jul 11, 2026	Jul 16, 2026

Abstract

Christian Religious Education plays an important role in shaping children's character, particularly among children aged 7–12 years, which is a developmental stage for moral and spiritual values. The church, as a religious institution, is responsible for instilling Christian values through Sunday school and spiritual guidance. However, technological developments, social environmental influences, and limited family support pose challenges to the process of children's character formation. This study aimed to analyse the role of Christian Religious Education in building the character of children aged 7–12 years at Alfa Omega Church, Uluklubuk, Kupang. This study employed a qualitative approach using field research. Data were obtained through observations, interviews, and documentation involving Sunday school teachers, church administrators, parents, and children aged 7–12 years. The data were analysed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while their validity was examined using source and technique triangulation. The results showed that Christian Religious Education played a role in building children's character through Bible story-based learning, communal prayer, praise, educational games, and the exemplary conduct of Sunday

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

school teachers. The character values instilled included discipline, responsibility, honesty, love, cooperation, and respect for parents and teachers. Successful character formation was supported by teacher involvement, church support, and parental participation, whereas inhibiting factors included the influence of social media, limited learning facilities, and differences in family backgrounds. This study confirms that Christian Religious Education contributes to the formation of children's moral and spiritual character. The implications of this study indicate the need to strengthen cooperation among the church, family, and community to continuously optimize children's character education.

Keywords: Children Aged 7–12 Years; Church; Children's Character; Christian Religious Education; Character Education

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter anak, khususnya pada usia 7–12 tahun yang merupakan tahap perkembangan nilai moral dan spiritual. Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui sekolah minggu dan pembinaan rohani. Namun, perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan sosial, dan keterbatasan dukungan keluarga menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak usia 7–12 tahun di Gereja Alfa Omega Uluklubuk, Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru sekolah minggu, pengurus gereja, orang tua, serta anak-anak usia 7–12 tahun. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahannya diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membangun karakter anak melalui pembelajaran berbasis cerita Alkitab, doa bersama, pujian, permainan edukatif, dan keteladanan guru sekolah minggu. Nilai karakter yang ditanamkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kasih, kerja sama, dan sikap hormat kepada orang tua maupun guru. Keberhasilan pembentukan karakter didukung oleh keterlibatan guru, dukungan gereja, dan partisipasi orang tua, sedangkan faktor penghambatnya mencakup pengaruh media sosial, keterbatasan sarana pembelajaran, dan perbedaan latar belakang keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen berkontribusi terhadap pembentukan karakter moral dan spiritual anak. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya penguatan kerja sama antara gereja, keluarga, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pendidikan karakter anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak Usia 7–12 Tahun; Gereja; Karakter Anak; Pendidikan Agama Kristen; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter anak karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membimbing anak untuk mengenal Tuhan,

mengembangkan iman, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Alkitab (Cooling, 2018). Di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pembentukan karakter anak menjadi tantangan yang semakin kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa PAK memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter anak melalui penanaman nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Rendi et al., 2024). Selain itu, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristen mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral sehingga itu, keberadaan Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan karakter anak sejak usia dini (Seymore, 2008).

Usia 7–12 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan anak karena pada fase ini terjadi pertumbuhan yang pesat dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual (Sumual, 2022). Pada tahap tersebut, anak mulai memahami norma, aturan, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun gereja. Proses pembentukan karakter yang dilakukan pada usia ini akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada masa dewasa. Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membantu anak mengembangkan karakter Kristiani melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka (Pazmino, 2012). Penelitian mengenai pembentukan karakter anak menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini mampu meningkatkan sikap empati, disiplin, tanggung jawab, dan kasih kepada sesama (David et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sangat diperlukan agar anak mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak melalui kegiatan sekolah minggu, ibadah anak, dan berbagai program pembinaan rohani lainnya. Melalui kegiatan tersebut, gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang bertujuan membentuk karakter generasi muda sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks pendidikan gereja, keberhasilan pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, keteladanan pendidik, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi pertumbuhan iman anak. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa pendidikan berbasis Alkitab yang diterapkan secara kreatif dan kontekstual mampu membantu anak memahami nilai-nilai kekristenan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tea et al., 2025). Selain itu, integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen juga dapat menjadi sarana inovatif untuk

meningkatkan minat belajar dan memperkuat spiritualitas anak sekolah minggu apabila didukung oleh pendampingan yang tepat dari para pendidik (Kase & Duryadi, 2025). Dengan demikian, gereja memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter dan beriman.

Gereja Alfa Omega Uluklubuk merupakan salah satu gereja yang secara aktif melaksanakan program Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak usia 7–12 tahun melalui kegiatan sekolah minggu. Program tersebut bertujuan untuk membentuk anak-anak yang memiliki iman yang kuat serta karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak belum berjalan secara optimal. Sebagian anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan gereja, kurang menghormati orang tua dan guru, serta belum memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan dan pendampingan dari keluarga. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara gereja, pendidik, dan orang tua sehingga diperlukan sinergi dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Di era modern, tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak semakin kompleks. Berbagai pengaruh dari media sosial, perkembangan teknologi digital, dan perubahan pola interaksi sosial dapat memengaruhi perilaku serta perkembangan moral anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani perlu dikembangkan secara adaptif tanpa meninggalkan prinsip-prinsip firman Tuhan sebagai landasan utama pembentukan karakter (Tandilabi et al., 2024). Selain itu, guru dan pelayan sekolah minggu dituntut untuk mampu menjadi teladan, pembimbing, sekaligus fasilitator dalam proses pertumbuhan iman anak. Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter anak tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada kualitas interaksi dan pendampingan yang diberikan kepada anak. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak usia 7–12 tahun di Gereja Alfa Omega.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak usia 7–12 tahun di Gereja Alfa Omega Uluklubuk, Kupang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial dan keagamaan yang terjadi dalam lingkungan gereja secara alamiah. Menurut (Creswell & Poth, 2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di Gereja Alfa Omega Uluklubuk dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen, seperti guru sekolah minggu, pengurus gereja, orang tua, dan anak-anak usia 7–12 tahun sebagai subjek penelitian. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter anak serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan Pendidikan Agama Kristen, interaksi antara pengajar dan anak-anak, serta perilaku anak selama mengikuti kegiatan gereja. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Kristen, pengurus gereja, dan orang tua guna memperoleh informasi mengenai peran pendidikan agama dalam membangun karakter anak. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan gereja, jadwal sekolah minggu, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa kombinasi beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menghasilkan data yang komprehensif dan meningkatkan tingkat keabsahan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarfakta yang ditemukan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter anak usia 7–12 tahun di Gereja Alfa Omega Uluklubuk.

HASIL

Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di Gereja Alfa Omega Uluklubuk

Gereja Alfa Omega Uluklubuk, yang terletak di Kota Kupang, secara rutin menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi anak-anak usia 7–12 tahun melalui program sekolah minggu. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Minggu dengan melibatkan para guru sekolah minggu, pengurus gereja, serta dukungan dari orang tua. Materi pembelajaran yang diberikan mencakup kisah-kisah Alkitab, doa bersama, pujian, permainan edukatif, dan kegiatan diskusi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di Gereja Alfa Omega Uluklubuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Para pengajar berupaya membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kasih, dan kerja sama melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Anak-anak diajak untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, proses pendidikan karakter di gereja masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat pemahaman anak yang beragam, serta pengaruh perkembangan teknologi menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, gereja terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak pada masa sekarang.

Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Anak

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh Gereja Alfa Omega Uluklubuk dalam membangun karakter anak usia 7–12 tahun. Strategi tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aspek spiritual, moral, dan sosial.

Para guru sekolah minggu tidak hanya menyampaikan materi Alkitab, tetapi juga memberikan teladan dan pembiasaan yang positif kepada anak-anak.

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis cerita Alkitab. Melalui metode ini, anak-anak diajak memahami nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab melalui kisah tokoh-tokoh dalam Alkitab. Selain itu, guru juga menerapkan metode permainan edukatif dan diskusi kelompok agar anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Anak

No.	Strategi yang Diterapkan	Bentuk Kegiatan	Karakter yang Dibangun
1	Pembelajaran cerita Alkitab	Membaca dan menjelaskan kisah Alkitab	Kejujuran, kasih
2	Doa bersama	Doa sebelum dan sesudah kegiatan	Religius, disiplin
3	Permainan edukatif	Permainan kelompok	Kerja sama, tanggung jawab
4	Pujian dan penyembahan	Bernyanyi bersama	Sukacita, percaya diri
5	Keteladanan guru	Pendampingan dan pembinaan	Sopan santun, kepedulian

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di Gereja Alfa Omega Uluklubuk dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anak secara aktif. Strategi tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan. Keteladanan guru menjadi aspek yang paling penting karena anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan gereja.

Karakter Anak yang Dibangun melalui Pendidikan Agama Kristen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen di Gereja Alfa Omega Uluklubuk berperan dalam membentuk beberapa karakter utama pada anak usia 7–12 tahun. Karakter-karakter tersebut dikembangkan melalui kegiatan sekolah minggu dan interaksi sehari-hari di lingkungan gereja. Para guru sekolah minggu menjelaskan bahwa pembentukan karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui pemberian nasihat, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan nilai-nilai Alkitab. Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan gereja cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Tabel 2. Karakter yang Dikembangkan pada Anak

No.	Jenis Karakter	Indikator
1	Disiplin	Datang tepat waktu dan mengikuti ibadah dengan tertib
2	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru
3	Kasih	Menolong teman dan menghargai sesama
4	Kejujuran	Berkata dan bertindak sesuai kenyataan
5	Kerja sama	Aktif dalam kegiatan kelompok
6	Hormat	Menghormati orang tua dan guru

Berdasarkan Tabel 2, karakter disiplin, tanggung jawab, kasih, dan kejujuran menjadi nilai yang paling sering ditanamkan kepada anak-anak. Guru sekolah minggu menilai bahwa pembentukan karakter tersebut membutuhkan proses yang panjang dan dukungan dari keluarga. Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bergantung pada kegiatan di gereja, tetapi juga pada lingkungan tempat anak bertumbuh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Anak

Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen di Gereja Alfa Omega Uluklubuk dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan guru sekolah minggu yang aktif, dukungan pengurus gereja, serta antusiasme sebagian besar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Orang tua yang secara konsisten mengajarkan nilai-nilai Kristiani mampu memperkuat pembelajaran yang diterima anak di gereja. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Pengaruh penggunaan media sosial dan permainan digital yang berlebihan menyebabkan sebagian anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan sekolah minggu. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran dan perbedaan tingkat pemahaman anak turut menjadi tantangan bagi para guru.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan pengurus gereja	Pengaruh media sosial
Keteladanan guru sekolah minggu	Rendahnya kedisiplinan sebagian anak
Keterlibatan orang tua	Keterbatasan media pembelajaran
Antusiasme anak	Perbedaan latar belakang keluarga
Program sekolah minggu yang rutin	Kurangnya pengawasan di rumah

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak dipengaruhi oleh sinergi antara gereja, guru, dan keluarga. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan kondisi lingkungan sosial menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui inovasi pembelajaran dan peningkatan kerja sama dengan orang tua.

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Kristen, Gereja Alfa Omega Uluklubuk melakukan beberapa langkah strategis. Gereja berupaya meningkatkan kompetensi guru sekolah minggu melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, gereja juga mulai mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar anak-anak lebih tertarik mengikuti kegiatan sekolah minggu. Gereja turut memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan kegiatan bersama. Langkah tersebut bertujuan menciptakan kerja sama yang baik antara keluarga dan gereja dalam mendidik anak. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, diharapkan proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan generasi yang memiliki iman serta karakter Kristiani yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen di Gereja Alfa Omega Uluklubuk memiliki peran yang penting dalam membangun karakter anak usia 7–12 tahun. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan sekolah minggu, seperti pembelajaran Alkitab, doa bersama, pujian, permainan edukatif, dan pembinaan spiritual. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai dan moral anak. Anak-anak yang secara aktif mengikuti kegiatan gereja menunjukkan perkembangan sikap yang lebih baik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan aktif seluruh unsur gereja agar nilai-nilai Kristiani dapat diinternalisasikan dalam kehidupan anak. Dengan demikian, gereja memiliki fungsi yang strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sidjabat, 2017; Gideon & Julianes, 2025) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan membimbing peserta didik untuk bertumbuh dalam iman dan mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang diberikan sejak masa kanak-kanak akan membentuk pola

pikir dan perilaku anak ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pada rentang usia 7–12 tahun, anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap pembelajaran moral dan spiritual. Maka itu, berbagai nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab perlu ditanamkan secara terus-menerus melalui pendidikan yang terarah. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan pembelajaran dan keteladanan para pendidik.

Strategi yang diterapkan oleh Gereja Alfa Omega Uluklubuk dalam membangun karakter anak meliputi penggunaan cerita Alkitab, doa bersama, permainan edukatif, pujian, serta keteladanan para guru sekolah minggu. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak memerlukan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Melalui cerita Alkitab, anak-anak dapat memahami berbagai nilai moral yang terkandung dalam kisah tokoh-tokoh Alkitab, sedangkan permainan edukatif membantu mereka belajar bekerja sama dan bertanggung jawab. Keteladanan guru juga menjadi faktor yang sangat penting karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rendi et al., 2024; Zebua et al., 2025) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai Kristiani dan praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai agama ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Karakter utama yang berhasil dibangun melalui Pendidikan Agama Kristen di Gereja Alfa Omega Uluklubuk meliputi disiplin, tanggung jawab, kasih, kejujuran, kerja sama, dan sikap hormat kepada orang tua maupun guru. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui berbagai kegiatan sekolah minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan gereja cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama dibandingkan dengan anak yang kurang aktif mengikuti pembinaan rohani. Temuan ini mendukung penelitian (Tasiringan & Hohakay, 2025) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak di tengah perkembangan era digital. Menurut penelitian tersebut, pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara

berulang dapat membentuk karakter anak secara lebih efektif daripada sekadar penyampaian materi pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi keterlibatan guru sekolah minggu, dukungan pengurus gereja, program pembelajaran yang teratur, serta partisipasi orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi pengaruh media sosial, keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga, dan rendahnya kedisiplinan sebagian anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada gereja, melainkan membutuhkan kerja sama yang erat antara keluarga, gereja, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Groome, 2019) dan penelitian (Simatupang et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembentukan iman dan karakter anak akan berlangsung secara optimal apabila terdapat keterlibatan aktif dari komunitas iman dan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen merupakan hasil dari sinergi berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital menjadi tantangan baru bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter anak. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik, tetapi di sisi lain penggunaan yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan kedisiplinan anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kase & Duryadi, 2025; Yasir & Miftahudin, 2024) yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen perlu diimbangi dengan pendampingan dan pengawasan yang memadai agar tetap mendukung pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru sekolah minggu dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar mampu menarik perhatian anak-anak tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan karakter. Pemanfaatan teknologi yang tepat diharapkan dapat memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen di gereja.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen di Gereja Alfa Omega Uluklubuk telah menjalankan perannya dalam membangun karakter anak usia 7–12 tahun, meskipun masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Upaya pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan,

tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang positif. Program sekolah minggu yang dilaksanakan secara rutin telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan spiritual dan moral anak. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, gereja perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua, meningkatkan kompetensi para guru sekolah minggu, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara gereja, keluarga, dan masyarakat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki iman yang kuat, berakhlak baik, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Pelmelay, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak usia 7–12 tahun di Gereja Alfa Omega Uluklubuk, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan gereja. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan sekolah minggu, pembelajaran berbasis cerita Alkitab, doa bersama, pujian, permainan edukatif, serta keteladanan para guru dan pelayan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang berhasil ditanamkan kepada anak meliputi disiplin, tanggung jawab, kasih, kejujuran, kerja sama, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut didukung oleh keterlibatan guru sekolah minggu, dukungan pengurus gereja, dan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Namun, proses pembentukan karakter masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh media sosial, keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga, dan rendahnya kedisiplinan sebagian anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara gereja, keluarga, dan masyarakat agar Pendidikan Agama Kristen dapat semakin efektif dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter Kristiani yang kuat.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam bidang pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter anak melalui pendekatan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan gereja. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan

evaluasi dan acuan bagi Gereja Alfa Omega Uluklubuk dalam mengembangkan program sekolah minggu yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Kristen, pengurus gereja, dan orang tua mengenai pentingnya sinergi dalam proses pembentukan karakter anak. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi lembaga keagamaan lainnya dalam menyusun strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang terus berubah.

Rekomendasi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai Pendidikan Agama Kristen dan pembentukan karakter anak dengan menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak gereja dan kelompok usia yang berbeda. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap perkembangan karakter anak. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan keluarga, penggunaan teknologi digital, dan media sosial terhadap keberhasilan pendidikan karakter di gereja. Kajian tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi dalam sekolah minggu juga penting untuk dilakukan guna menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan upaya pembentukan karakter anak melalui Pendidikan Agama Kristen dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan generasi muda Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Cooling, T. (2018). Christian education and the development of character: Philosophical and theological perspectives. *British Journal of Religious Education, 40*(2), 135–145.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

David, J., Rede, S., Salebu', A. N., Timbayo, M., & Rini. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 107–116. https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/13

Gideon, G., & Julianes, M. (2025). Transformasi Pendidikan Kristen dalam Misi Pemuda: Strategi Efektif di Era Digital. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology, 3*(1), 15–26. https://doi.org/10.46445/nccet.v3i1.1094

Groome, T. H. (1980). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Harper & Row.

Kase, A., & Duryadi. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Membentuk Karakter Anak Sekolah Minggu. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 7*(1), 59–71. https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/409

Pazmiño, R. W. (2012). *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar dalam Perspektif Injili*. STT Bandung & BPK Gunung Mulia.

Pelmelay, E. (2023). Korelasi antara PAK Keluarga dengan Pembentukan Karakter Anak. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen, 1*(1), 31–37. https://doi.org/10.69748/jrm.v1i1.22

Rendi, R., Sinaga, G. M., & Tapilaha, S. R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik, 2*(1), 134–144. https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204

Seymour, J. L. (Ed.). (1997). *Mapping Christian education: Approaches to congregational learning*. Abingdon Press.

Sidjabat, B. S. (2011). *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter*. Andi.

Simatupang, J., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Pengaruh Strategi PAK dan Model "Role Playing" Berbasis Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(1), 1934–1944. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11002

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumual, O. E. M. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di TK GMIM Damai Rasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(10), 382–389. https://doi.org/10.5281/zenodo.6982700

Tandilabi, A., Novitadesy, E., & Tapilaha, S. R. (2024). Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama, 2*(2), 22–32. https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/291

Tasiringan, M., & Hohakay, I. E. (2025). Pendidikan Agama Kristen sebagai Pendekatan dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Kristen Nehemia Galela di Era Digital. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 7*(1), 119–131. https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/515

Tea, D., & Rangga, O. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Alkitab untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Kadesi, 7*(2), 1–33. https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i2.115

Ika, I., Yasir, H., & Miftahudin, M. (2024). Integrasi Agama dan Sains dalam Menghadapi Masalah Global. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2*(4), 103–113. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.441

Zebua, W. S., Zega, Y. A., & Sisi, S. (2026). Peran Keluarga dan Gereja dalam Mengatasi Bully: Kolaborasi dalam Membentuk Karakter Generasi Z. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen, 4*(1), 1–10. https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/215